

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pelaksanaan Pelaksanaan (*Actuating*)

Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan.

Actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling*), *Actuating* di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Menurut *G R Terry* yang mengutip dalam buku sukarna dalam buku *Principles of Management*, penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁸

Pelaksanaan/pengerakan (*actuating*) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya

⁸Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)., hlm. 84

anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan/pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu tugas pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada bawahannya agar bawahan tersebut bekerja secara ikhlas demi terwujudnya tujuan organisasi.

B. Ruang Lingkup Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan (*Actuating*)

Di dalam pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan, jika prinsip-prinsip yang ada baik dan mengarah pada tujuan yang telah diterapkan maka akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula di dalam pelaksanaan tersebut.

Pengarahan merupakan aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang pila. Oleh karena itu pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip yaitu:

- a. Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan.

⁹*Ibid.*, hlm. 86

- b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan organisasi.
- c. Prinsip kesatuan komando.¹⁰

Dari penjelasan di atas dengan adanya prinsip-prinsip yang ada maka akan mempermudah tercapainya tujuan yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan. Di dalam prinsip-prinsip pelaksanaan tergantung pada pengarahannya yakni aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah diterapkan.

2. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok penggerakan (*actuating*) di dalam manajemen adalah:¹¹

- a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut
- b. Menaklukan gaya tolak seseorang
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik
- d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja

¹⁰ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018), hlm.153

¹¹ Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm. 48

- e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan nya, Negara dan masyarakat.

Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari penggerakan (*actuating*) adalah:¹²

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberiaan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan sangat berperan penting juga yang namanya fungsi dan tujuan dari pelaksanaan. Fungsi penggerakan (*actuating*) yakni bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan

¹² *Ibid.*, hlm. 49

potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya.

3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Rusli Syarif, dalam peningkatan produktivitas terpadu (PPT) ada beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan yaitu :

a. Penugasan/intruksi/komando

merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:

- 1) Mengambil keputusan.
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan.
- 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota.
- 5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Koordinasi/*Coordinating*.

Coordinating merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan

mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.¹³

c. Motivasi/*Motivating*.

Motivating berasal dari kata latin, yaitu *Mavere* yang berarti pemberian inspirasi, semangat dan dorongan . menurut Malayau S.P. motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai tujuan.

d. Pimpin/arahan/awasi/*Directing*.

Directing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah di beri tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.¹⁴

Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi di dalam proses *actuating* ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan (*actuating*) yaitu:

1) Pemberian Motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi

¹³ Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu*, (Bandung: Angkasa, 2011)., hlm. 108

¹⁴ R. Supomo. *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018)., hlm. 73

yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

2) Pembimbingan

Proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

3) Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

4) Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan

¹⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009), hlm. 78

landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju pergerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

C. Baca Tulis Al-qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-qur'an

a. Baca (membaca)

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang memahami arti tulisan. Sedangkan dalam kamus besar KBBI, kata baca/membaca diartikan:¹⁶

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- 2) Menjaga atau melafalkan apa yang tertulis.
- 3) Mengucapkan.
- 4) Mengetahui, meramalkan.
- 5) Memperhitungkan

Menurut *Soedarso* membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-

¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, penagamatan, dan ingatan.¹⁷

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.¹⁸

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).¹⁹

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi

¹⁷ Ishaq Husaini Kuhsari, *Al-qur'an dan Tekanan jiwa*, (Jakarta: *The Islamic College*, 2012), hlm. 10

¹⁸ *Ibid*, hlm. 11

¹⁹ Mulyono, *Mengenal Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Makmur Jaya, 2017). hlm.39

teks yang dibaca Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.²⁰

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini.

b. Tulis (menulis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “menulis” diartikan sebagai membuat huruf dan angka dengan pena, pensil, kapur.²¹ Menulis di sini tidak hanya sekedar membuat huruf, akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.²²

Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti

²⁰ *Ibid*, hlm. 40

²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI)

²² Samijan, *baca tulis Al-Qur’an*, (jakarta: duta dharma, 2012), hlm. 22

halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat.²³

Menurut *Dr. Pennebaker*, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:²⁴

- 1) Menulis dapat menjernihkan pikiran.
- 2) Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
- 3) Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
- 5) Menulis-bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Menulis dalam hal ini diarahkan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karna belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis.

c. Al-Qur'an

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk

²³ *Ibid*, hlm. 23

²⁴ Hamowo, *Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Logos, 2019), hlm. 54

isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' yang berarti yang dibaca.²⁵

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur'an adalah: Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya.²⁶

Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Qur'an adalah Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.²⁷

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat. Sedangkan kesimpulan dari Baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode yang mengajarkan: membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara

²⁵ Muhammad Amri, *Ilmu Al-Qur'anr*, (Madiun: CV Jaya Ekspres, 2017), hlm.33

²⁶ *Ibid*, hlm. 34

²⁷ Sya'ban, *Tadabur al-qur'an*, (Surabaya, Gema Insani Press, 2012), hlm. 15

baik dan benar serta materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.²⁸

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

2. Tujuan baca tulis al-qur'an

Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah untuk Meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.²⁹

Pembinaan baca tulis Al-qur'an di lakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan Al-qur'an belajar Al-qur'an harus di mulai. dalam ilmu pendidikan yang sudah modern Alqur'an bisa di pelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada di dalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 16

²⁹ Jamhari, *Studi Al-Qur'an*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2017), hlm. 56

³⁰ *Ibid*, hlm. 57

Menurut Ibnu Kaldun dalam kitabnya *Muqaddimah* menyatakan bahwa “Al-qur’an itu perlu di pelajari dan di baca oleh anak-anak pada peringkat awal karena membaca Al-qur’an akan menanamkan benih-benih keimanan ke dalam jiwa anak-anak”. Alqur’an di turunkan untuk kepentingan seluruh umat manusia tanpa mengira bangsa, tempat dan masa. Isi Al-qur’an menjadi sumber asas kepada manusia untuk di jadikan panduan dalam menjalani kehidupan dunia apalagi akhirat. Untuk mencapai hasrat tersebut manusia perlu menyelami al-qur’an melalui belajar membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya.³¹

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-qur’an suatu yang tidak dapat di pertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Al-qur’an sangat di anjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-qur’an akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, disamping hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-qur’an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang di lakukan oleh seseorang tersebut.³²

Tujuan dilaksanakan program baca tulis Al-qur’an yaitu :³³

- a. Untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca dan menulis al-qur’an serta meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an (membaca dengan benar sesuai makhorijul

³¹ Muhammad Rifa’i, *Al-Islam Studi Al-Qur’an*, (Bekasi: Karisma Printing, 2011), hlm. 63

³² *Ibid*, hlm. 64

³³ *Ibid*, hlm. 64

huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis huruf al-qur'an dengan benar dan rapi).

- b. Untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas, berakhlak karimah dan membuat anak terdorong untuk selalu membaca al-qur'an.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan dalam membaca al-qur'an ialah untuk Meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta baca tulis Al-qur'an di lakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan Al-qur'an.

3. Fungsi baca tulis al-qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an berfungsi sebagai berikut :³⁴

- a. Pengantar yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.
- b. Pengajaran Yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada siswa sehingga memiliki ketrampilan dalam membaca menulis, merangkai dan menurai huruf-huruf Al-Qur'an.

³⁴ Hendra, Dkk., *Mengenal Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jurnal Metode Mengenal Al-Qur'an, hlm. 4

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa fungsi baca tulis al-qur'an ialah sebagai pengajaran keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai pengajar terhadap peserta didik akan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. sebagai pengantar siswa untuk mempelajari al-qur'an sebagai kitab suci umat islam serta untuk menambah pengetahuan.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Kegiatan program baca tulis al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap program baca tulis al-quran yang secara substansi mempengaruhi tingkat keberhasilan. Faktor-faktor antara lain adalah sebagai berikut:³⁵

a. Faktor pendukung

Dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya Baca Tulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam peningkatan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an ini, terbantu dengan adanya metode atau alat peraga seperti, papan tulis, penghapus, spidol, buku iqra dan al-qur'an. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah muncul dari peserta didik itu sendiri. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang

³⁵ Maidir Dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Dapartemen Agama), hlm. 41

tinggi dalam belajar. Perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain sebagainya.

Dengan demikian peserta didik dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar mandiri, dapat membaca Al-qur'an dengan baik, kemudian dari pengajar tidak sembarang orang mengajar, karna sebelum mengajar para guru harus fasih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar Al-qur'an dengan baik dan benar. Kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-qur'an.³⁶

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan program baca tulis al-qur-an mempunyai faktor pendukung sehingga dapat menunjang program baca tulis al-qur-an salah satunya adanya kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-qur'an.

b. Faktor penghambat

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung tentunya juga ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu antara lain: dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Baca Tulis Al-qur'an di rumah atau

³⁶ *Ibid*, hlm. 42

mengulang pembelajaran yang sudah didapat disekolah yang akhirnya ketika mereka membaca dan mengikuti pelajaran di sekolah akan mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Al-qur'an. Selain malas untuk mengulang pembelajaran di sekolah, faktor penghambat yang lain adalah masalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam upaya meningkatkan semangat belajar baca tulis al-qur'an. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses belajar baca tulis al-qur'an.³⁷

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan program baca tulis al-qur'an masih mempunyai faktor penghambat seperti masih rendahnya kuantitas siswa yang mengikuti pembelajaran baca tulis al-qur'an di sekolah dengan berbagai alasan. terbatasnya waktu yang tersedia sehingga berakibat kepada rendahnya frekuensi kegiatan dan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat berpengaruh buruk dalam pelaksanaan program baca tulis al-qur'an

D. Telaah pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “pelaksanaan program baca tulis al-qur'an” maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini yaitu :

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membacadan Menulis Al-Qur'an (Studi Di Smp Negeri 1 Kandat) Penelitian ini bertujuan untuk

³⁷ Uliya, Himmatul, *Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 46

mengetahui pelaksanaan program baca tulis al-qur'an di lingkungan sekolah menengah atas di kandat, kediri dan mengetahui pelaksanaan program baca tulis al-qur'an yang dilakukan oleh sekolah tersebut.³⁸

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Mts Negeri Surakarta I Tahun Ajaran 2015/2016” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran baca tulis al-qur'an di Mts Negeri Surakarta 1 tahun ajaran 2015/2016 dalam melakukan pelaksanaan program baca tulis al-qur'an.³⁹

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Peserta Didik” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pembelajaran baca tulis al-quran dalam melakukan pelaksanaan program baca tulis al-qur'an.⁴⁰

Penelitian dengan judul “upaya kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di madrasah ibtidaiyah nashriyah desa tanjung baru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelayanan khusus terhadap siswa yang belum bisa membaca tulis Al-Qur'an (BTA) dengan baik dan benar.⁴¹

³⁸ Abdul hakim, dkk., *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Di Smp Negeri 1 Kandat)*, Jurnal Program Baca Tulis Al-Qur'an, hlm. 4

³⁹ Karno wijaya, dkk., *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Mts Negeri Surakarta I Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an, hlm. 2

⁴⁰ Muhammad yamin, dkk., *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Peserta Didik*, Jurnal Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, hlm. 3

⁴¹ Hidayat Dan Ibrahim, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Desa Tanjung Baru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, hlm.1